## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA



#### Oleh:

# **ZUBAILI NIM. 231003029**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2025

#### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

## **ZUBAILI**

## NIM: 231003029 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tesis ini sudah dapat <mark>diajukan kepa</mark>da Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui,

جا معة الرانرك

Pembimnbing I,

Pembimbing II,

(Prof. Dr. Salami, MA)

(Dr. Silakuddin, M.Ag)

#### LEMBARAN PENGESAHAN

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

#### **ZUBAILI**

NIM: 231003029

## Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di depan tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal: 25 Juli 2025 M 16 Dzulhijjah 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua.

Sekretaris,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Salma Hayati, M. Ed

Penguji,

Penguji,

Dr. Azhar, M.Pd

Dr. Zubaidah, M.Ed

Penguji,

Penguji,

Dr. Silahuddin, M.Ag

Prof. Dr. Salami, MA

Banda Aceh, 03 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

Prof. Eka Semplyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

MRAH9770219 199803 2 001

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaili

Tempat Tanggal Lahir : Rambong Rayeuk, 6 April 1979

Nomor Induk Mahasiswa : 231003029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 02 Juli 2025 Saya yang menyatakan,

55412AMX317342424

**ZUBAILI** 

NIM 231003029

#### PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

#### A. Konsonan Tunggal

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
Alab	Alif	Laun -	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	В	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
<b>č</b>	Jim	J	Je
۲	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
<u>خ</u>	Kha'	Kh	Ka dan Ha
۲	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
m	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di
			bawahnya)
ض	Dad	Ď	De (dengan titik di
			bawahnya)
ط	Ta'	Ţ	Te (dengan titik di
			bawahnya)
ظ	Za'	Ż	Zet (dengan titik di
			bawahnya)
ع	'Ain	-1	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ع غ ف	Fa'	F	Ef
ق ا <i>ك</i>	Qaf	Q	Qi
أك	Kaf	- K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
٥/٥	Ha'	H	На
۶	Hamzah	Lawrence II	Apostrof
ي	Ya'	جا معة <b>Y</b> النري	Ye

## 2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waḍʻ	وضع
ʻIwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	ید
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

## 3. Mâd dilambangkan dengan $\bar{a}$ , $\bar{\imath}$ , dan $\bar{\imath}$ . Contoh:

vi

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

1. Diffolig	, aman
Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

5. Alif ( ) dan waw ( ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Faʻalū	فعلوا
Ulā'ika	ألْئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (  $\wp$ ) yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى

Kubrā	کبری
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūsah* (  $\varphi$ ) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisan 's(tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan 🎖 (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila •(tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan •(hā'). Contoh:

Şalāh	صلاة

b. Apabila •(tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat mauṣūf), dilambangkan •(hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah
-----------------------

c. Apabila i(tā marbūţah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية

9. Penulisan &(hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
1 10000	

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan "·". Contoh:

10. Penulisan ¢(hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	بن جبير أرحلة
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	قتنتهاأكتب

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (ع) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ' (ع) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوّة
'Aduww	عدق
Syawwāl	شوال
Jaww	ڄوّ <sub>انرڪ</sub>
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشّناف

12. Penulisan alif lâm ( ¾)
Penulisan ¼dilambangkan dengan "al-" baik pada ¾
shamsiyyah maupun ¾qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد

al-așl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al- Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو اليث السمرقندي

Lil-Syarbaynī	للشربيني

13. Penggunaan "'" untuk membedakan antara (dal) dan (i)tā) yang beriringan dengan huruf (hā) dengan huruf (dh) dan (th). Contoh:

Ad'ham		أدهم
Akrama	t'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

#### **KATA PENGANTAR**



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka pada SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya". Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Tak lupa pula shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat serta mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu tahap akhir, pada Program S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis meyakini bahwasanya kesempurnaan ini hanyalah milik Allah SWT, jadi apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan kekeliruan maka penulis mengharapkan bimbingan dari berbagai pihak untuk hasil yang lebih baik lagi. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikaan ucapan terimakasih kepada:

- 1. Ibu Prof. Dr. Salami, MA, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
- 2. Bapak Dr. Silahuddin, M. Ag, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
- 3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.

- 4. Kepala Sekolah dan segenap Civitas SMPN 2 Seunagan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti dan yang telah menjadi Narasumber dalam penelitian tesis ini.
- 5. Kepada keluarga tercinta yang telah memberi doa'a, motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang.
- 6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin

> Banda Aceh, 02 Juli 2025 Penulis,

ZUBAILI NIM. 231003029

#### **ABSTRAK**

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam Kurikulum Merdeka pada SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Nama Penulis/NIM : Zubaili/231003029 Pembimbing I : Prof. Dr. Salami, MA Pembimbing II : Dr. Silahuddin, M.Ag

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, PAI, Kurikulum

Merdeka.

Strategi dalam konteks pendidikan merupakan perencanaan yang tentang beberapa kegiatan untuk mencapai pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mempunyai makna yang berbeda dengan strategi pembelajaran. Sebab, strategi dalam pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru bersama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar dapat efektif serta efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka, (b) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agam Islam Kurikulum Merdeka, (c) Strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan Agam Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Pengawas Kemenag, Guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka adalah menggunakan kompetensi inti, materi ajar, dan sumber yang mendukung. (2) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) Strategi guru dalam mengevaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif.

#### **ABSTRACT**

Thesis Title : Islamic Religious Education Learning

Strategies in the Merdeka Curriculum at SMRN 2 Sourcean Nagan Raya Ragangy

SMPN 2 Seunagan, Nagan Raya Regency

Author/NIM : Zubaili/231003029 Supervisor I : Prof. Dr. Salami, MA Supervisor II : Dr. Silahuddin, M.Ag

Keywords : Learning Strategies, PAI, Merdeka Curriculum

In the context of education, a strategy refers to a plan that includes a series of activities aimed at achieving educational goals. The meaning of strategy in education differs from that of learning strategies. This is because a learning strategy refers specifically to the approaches used by teachers in collaboration with students to achieve the desired learning objectives in an effective and efficient manner. This study aims to examine, (a) the teacher's strategy in planning Islamic Religious Education learning within implementation of the Merdeka Curriculum, (b) the teacher's strategy in conducting Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum, and (c) the teacher's strategy in evaluating Islamic Religious Education learning within the Merdeka Curriculum framework. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study consisted of school principals, Ministry of Religion supervisors (Kemenag), Islamic Education teachers and students. The data collection techniques used in this study including interviews, observations, and documentation. The research findings show that (1) the teacher's strategy in planning Islamic Religious Education (PAI) learning within the implementation of the Merdeka Curriculum involves the use of core competencies, teaching materials, and supporting resources. (2) The teacher's strategy in implementing Islamic Religious Education (PAI) learning in the Merdeka Curriculum includes conducting introductory activities, core learning activities, and closing activities. (3) The teacher's strategy in evaluation is carried out through two methods: formative assessment and summative assessment.

#### الملخص

عنوان الرسالة : استراتيجية التعلم للتعليم الديني الإسلامي في المناهج الدراسية الحرة في

## SMPN 2 Seunangan Kabupaten Nagan Raya

اسم الباحث / الرقم الجامعي: ذوبيلي / 231003029

المشرف الأول : الأستاذة الدكتورة سلامي ، الماجستير

المشرف الثاني : الدكتور صلاح الدين، الماجستير

استراتيجيات التعلم ، والتعليم الديني الإسلامي ، و المنهاج المستقل المفتاحية الكلمات :

الإستراتيجية في سياق التعليم هي خطة تحتوي على العديد من الأنشطة لتحقيق الأهداف التعليمية الاستراتيجيات في سياق التعليم لها معنى مختلف عن استراتيجيات التعلم لأن الاستراتيجيات في التعلم هي استراتيجيات يستخدمها المعلمون مع الطلاب لتحقيق أهداف التعلم المرغوبة من أجل أن تكون فعالة تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف (أ) استراتيجية المعلم في التخطيط لتعلم التعليم الديني الإسلامي في تطبيق المناهج الدراسية المستقلة (ب) استراتيجية المعلم في تنفيذ منهج التعليم الديني الإسلامي ميرديكا، (ج) استراتيجية المعلم في تقييم التعلم الديني الإسلامي في تنفيذ المناهج الدراسية الحرة الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية ، مع نوع من الأبحاث الوصفية تألفت مواضيع هذه الدراسة من رئيس المدرسة والمشرفين والمدرس الدراسة الدينية الإسلامية و طلاب تتكون تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة من المقابلات والمراقبة والتوثيق أظهرت النتائج أن (١) استراتيجية المعلم في التخطيط لتعلم الدين الإسلامي في تنفيذ المنهج الحرة هي استخدام الكفاءات الأساسية والمواد التعليمية والمصادر التي مع تنفيذ الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية (٣) يتم تنفيذ استراتيجية مع تنفيذ الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية (٣) يتم تنفيذ استراتيجية المعلم في التقييم بطريقتين، وهما التقييم التكويني والتقييم الملخص الملخص الملحص المعلم في التقييم والتقييم والتقييم والتقييم الملخص

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Pen <mark>eliti</mark> an	
1.5.Kajian Pustaka	10
1.6.Definisi Operasional	
1.6.1 Strategi Pembelajaran	21
1.6.2 Pendidikan Agama Islam	
1.6.3 Kurikulum Merdeka	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Isl	am22
2.1.1. Definisi Pembelajaran	
2.1.2. Komponen-Komponen Pembelajaran	
2.1.3. Pengertian Strategi Pembelajaran	26
2.1.4. Paradigma Pembelajaran	28
2.1.5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	31
2.1.6. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.	34
2.1.7. Bentuk Inovasi Pembelajaran PAI	
2.1.8. Aspek-Aspek Strategi Pembelajaran	
2.2.Guru	42
2.2.1. Pengertian Guru	42
2.2.2. Fungsi dan Tugas Guru	44

2.2.3. Kode Etik Guru Indonesia	.45
2.3. Pendidikan Agama Islam	.47
2.3.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	.47
2.3.2. Ranah Pendidikan Agama Islam	
2.3.3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	
2.3.4. Dasar Pendidikan Agama Islam	
2.3.5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	
2.3.6. Strategi Pembelajaran Khusus Pendidikan Agama	
Islam	.57
2.4. Kurikulum Merdeka	58
2.4.1. Pengertian Kurikulum Merdeka	.58
2.4.2. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	.62
2.4.3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	
2.4.4. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka	
BAB III PROSEDUR PENEL <mark>I</mark> TIAN	73
3.1. Metode Penelitian	
3.2. Lokasi Penelitian	
3.3. Subjek Penelitian	
3.4. Teknik Pengumpulan Data	
3.4.1. Observasi	
3.4.2. Wawancara	
3.4.3. Dokumentasi	
3.5. Teknik Analisis Data	
The state of the s	
BAB IV HASIL PENE <mark>LITIAN DAN PEMBAHASAN</mark>	
4.1. Gambaran U <mark>mum Lokasi Penelitian</mark>	
4.2. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam penerapan Kurikulum	
Merdeka di SMPN 2 Seunagan	.81
4.3. Strategi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam penerapan Kurikulum	
Merdeka di SMPN 2 Seunagan	
4.4. Strategi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam penerapan Kurikulum	
Merdeka di SMPN 2 Seunagan	
4.5. Pembahasan Hasil penelitian	
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan`	
5.2. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	106

## DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1.1. Peneliti Terdahulu	16
TABEL 4.1. Jumlah Siswa di SMPN 2 Seunagan	79
TABEL 4.1. Data Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Seunagan	80



#### DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4 : Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

LAMPIRAN: Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMPN 2 Seunagan

LAMPIRAN 5: Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 6 : Foto Saat Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Nunun Liana, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 2 Seunagan

LAMPIRAN: Foto Saat Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Siswa Di SMPN 2 Seunagan

LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama yang menentukan arah perkembangan sebuah bangsa. Tanpa adanya sistem pendidikan yang berjalan dengan optimal, mustahil bagi sebuah negara untuk bergerak maju dan bersaing secara global. Dalam ekosistem pendidikan sendiri, kurikulum menjadi elemen inti yang menentukan apakah tujuan-tujuan pendidikan dapat diwujudkan atau tidak. Kurikulum juga berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus pemandu, memetakan jalur pencapaian yang harus ditempuh oleh peserta didik. Tidak dapat disangkal, dinamika perubahan zaman menuntut kurikulum untuk terus beradaptasi dan mengalami pembaruan, sehingga pendidikan tetap relevan dan mampu menyiapkan generasi penerus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. 1

Jika merujuk pada tujuan utama pendidikan nasional, jelas bahwa upaya pendidikan seyogyanya diarahkan untuk mengasah potensi individu, memperkuat karakter, dan mengangkat mutu peradaban bangsa agar terwujud masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Dengan kata lain, pendidikan di tanah air memang ditujukan sebagai sarana strategis dalam membangun identitas, nilai, serta daya saing bangsa secara utuh. Majunya sebuah bangsa pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mutu kreativitas dalam bidang pendidikan di tengah masyarakatnya. Ini karena sistem pendidikan diyakini menjadi fondasi utama yang membentuk kualitas sumber daya manusia yang nanti berperan dalam membawa negara tersebut ke arah yang lebih baik. Apabila

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Juhji Juhji. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," Studia Didaktika: Jurnal IlmiahBidang Pendidikan 10, No. 01 (2016): 51–62.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003). hlm. 6.

proses pendidikan mampu mendorong terciptanya ide-ide inovatif dan pemikiran kritis, maka bangsa tersebut berpeluang lebih besar melahirkan insan-insan unggul. Sebaliknya, jika kreativitas dalam dunia pendidikan lesu atau stagnan, maka besar kemungkinan perkembangan bangsa akan terhambat oleh keterbatasan potensi manusianya sendiri.

Dalam penerapannya, guru dituntut memiliki serangkaian strategi yang efektif agar mampu menangani berbagai situasi tak terduga selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi sendiri dapat dimaknai sebagai skema umum yang mengatur aktivitas yang dilakukan oleh guru bersama siswa saat interaksi pembelajaran terjadi. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya adalah pilihan pendekatan atau cara yang dilakukan guru ketika mengajarkan materi. Dalam upaya menentukan strategi mana yang paling relevan, penting bagi guru untuk menguasai ragam metode maupun pendekatan pengajaran, sehingga ia dapat memilih secara tepat sesuai karakter materi yang diajarkan. Dengan penguasaan strategi yang komprehensif, guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Dalam ranah pendidikan, konsep strategi sebenarnya mengandung maksud sebagai serangkaian rencana yang dirancang khusus untuk menuntun berbagai aktivitas demi mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Namun, penting untuk dicermati bahwa strategi pendidikan secara umum tidak identik dengan strategi pembelajaran. Perbedaannya cukup mendasar; strategi belajar lebih mengarah pada upaya konkret yang dilakukan pendidik bersama siswa di ruang kelas guna memastikan tercapainya target pembelajaran dengan cara yang optimal dan teratur. Sementara itu, strategi dalam lingkup pendidikan lebih luas cakupannya dan tidak

<sup>3</sup> Zahid Andri Azzamzami, "Strategi Guru Pai dalam Improving Motivation Siswa Broken Home Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat," Jurnal Mu'allim 5, No. 1 (2023): 49–67.

selalu berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas <sup>4</sup>

Menurut Johnson, pendekatan pembelajaran berbasis konteks sejatinya merupakan metode yang mampu menstimulasi kerja otak agar membentuk pola-pola tertentu yang akhirnya menghasilkan pemahaman yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran dan kualitas guru semata, melainkan ada pula kontribusi penting dari karakteristik siswa. Dalam proses belajar-mengajar, sikap dan perilaku peserta didik di kelas sering kali menjadi indikator yang menggambarkan seberapa besar minat serta ketertarikan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.<sup>5</sup>

Dalam ranah sistem pendidikan, kurikulum memegang posisi strategis sebagai elemen yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Fungsi kurikulum tak hanya sebatas panduan, melainkan juga menjadi instrumen utama dalam meraih sasaransasaran dasar pendidikan yang sifatnya dinamis selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus bergerak maju. Di tengah perubahan sosial, kurikulum wajib beradaptasi agar tujuan-tujuan mendasar dari pendidikan tetap relevan dan dapat diwujudkan di masa kini serta mendatang.6 Kehadiran Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi para pendidik dalam menyusun materi ajar yang relevan dengan karakteristik serta kemampuan peserta didiknya. Dengan adanya keleluasaan tersebut, guru punya kesempatan untuk secara kreatif memasukkan unsur-unsur nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, tak hanya sekadar dalam aspek kognitif semata,

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Arifmiboy Wira Restia Dinda, "Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski," Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, No. 1 (2022): 748–55.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Johnson, E.B. *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay,* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2009). hlm. 35.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Asfiati, S. A. Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Prenada Media, 2020). hlm.152.

tetapi juga pada tataran praksis keseharian siswa. Jadi, ajaran Islam dapat dipahami secara lebih komprehensif, tidak lagi terbatas pada teori, tetapi juga mampu menyentuh realitas dan dinamika hidup mereka.<sup>7</sup>

Merujuk hasil survei terkini yang dipublikasikan oleh worldtop20.org, posisi Indonesia pada tahun 2023 berada di peringkat 67 dari total 203 negara, dengan tingkat kelulusan pelajar Sekolah Dasar menyentuh angka sempurna, yakni 100%. Meskipun prestasi ini patut diapresiasi, nyatanya pencapaian tersebut tidak membawa Indonesia masuk ke dalam jajaran 20 besar sistem pendidikan global, sama seperti pencapaian tahun sebelumnya. Worldtop20.org juga menyoroti bahwa salah satu permasalahan utama yang masih membayangi pendidikan nasional kita terletak pada rasio guru terhadap tingkat akademik, atau dengan kata lain distribusi dan kualifikasi tenaga pengajar belum memadai untuk menghasilkan lompatan signifikan dalam kualitas pendidikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan yang dirilis dalam survei OECD tahun 2018, PISA mengungkapkan bahwa Indonesia menempati posisi paling bawah dalam peringkat penilaian. Hal ini sebagian besar dipicu oleh kebijakan kurikulum pendidikan yang saat ini berlaku di Indonesia, yang seolah-olah belum mampu memfasilitasi pencapaian akademik secara optimal. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi langkah yang mendesak untuk dilakukan. Implementasi kurikulum yang lebih mutakhir diharapkan bisa menjadi solusi atas kompleksitas permasalahan pendidikan nasional yang sampai sekarang masih terus bergulir. Persoalan-persoalan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Sari, R. *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Pendidikan tahun 2022.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Nisa Maika Zarawaki. "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ranking Berapa?," IDN Times, 2023, <a href="https://www.idntimes.com/life/education/nisa">https://www.idntimes.com/life/education/nisa</a> zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023?page=all.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> "Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir," Ayo menulis, 2020, https://ayomenulis.id/artikel/inidia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahunterakhir.

yang muncul di lingkup pendidikan tentu tidak dapat diabaikan, sehingga penyegaran kurikulum menjadi salah satu upaya penting yang diharapkan mampu memberi dampak nyata bagi kemajuan sistem pendidikan di tanah air. Pemerintah merealisasikan langkah ini melalui peluncuran kurikulum merdeka belajar yang direncanakan untuk diterapkan secara nasional. Namun, perlu dicatat bahwa sekolah-sekolah tetap diberi kebebasan untuk memutuskan apakah ingin mengadopsi kurikulum baru tersebut atau tidak.

Meski implementasi kurikulum merdeka terbilang belum lama, realitanya pelaksanaan kurikulum ini di lingkungan sekolah kerap menimbulkan beragam kendala. Hal ini pun dialami pada pembelajaran PAI. Mengacu pada pendapat Shinta Sri Pillawati, terdapat beberapa persoalan utama yang sering timbul, seperti kesulitan menentukan materi ajar yang sesuai bagi siswa, ketidaktepatan dalam memilih strategi pengajaran, serta permasalahan evaluasi yang diperparah oleh terbatasnya alokasi waktu yang tersedia.

Dalam proses pendidikan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi sentral dengan berbagai fungsi yang tidak dapat diabaikan. Seperti yang disampaikan oleh Umi Musya'adah, PAI berfungsi menanamkan nilai-nilai Islam lewat pengajaran yang berkualitas, mengedepankan keunggulan baik secara proses maupun hasil, serta menghadirkan nilai rahmat bagi semesta yang merangkum semangat perdamaian—inti dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>11</sup>

Mengingat peran sentral pembelajaran PAI di sekolah, integrasi kurikulum merdeka yang mengedepankan prinsip

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Sri Suwartini. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 4, no. 1 (2017).

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Umi Musya'Adah. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," (Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak 2, no. 1 tahun 2020), hlm. 21.

kebebasan belajar menjadi sangat krusial demi optimalisasi pencapaian tujuan PAI. Namun, di lapangan masih ditemukan hambatan. Studi yang dilakukan oleh Nurul Alga dan rekan-rekan menunjukkan bahwa banyak guru belum benar-benar memahami esensi kurikulum merdeka ini. Selain itu, proses adaptasi baik dari pihak guru maupun siswa berjalan lambat akibat keterbiasaan dengan kurikulum sebelumnya. Tidak hanya itu, mekanisme penilaian yang berbeda pada kurikulum baru, serta beragam tantangan lain, turut menjadi ganjalan dalam praktik pembelajaran PAI di masa merdeka belajar. 12

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP 2 Seunagan, sebagai salah satu sekolah formal di Kabupaten Nagan Raya yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, menampilkan ciri khas sebagai sekolah penggerak. Walaupun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan, terutama berkaitan dengan kurangnya terobosan dalam kegiatan belajar serta metode pengajaran guru yang terkesan monoton. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan sistem evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah Kurikulum Merdeka dirasakan belum maksimal, bahkan dinilai masih kalah efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pemilihan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu mendorong interaksi aktif. Pendekatan konvensional terbukti sering gagal membangkitkan minat pelajar, sehingga muncul kebutuhan mendesak untuk merancang metode yang lebih segar dan kreatif. Di era digital seperti sekarang, penerapan teknologi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Adanya kemajuan teknologi informasi

<sup>12</sup> Nurul Alga Fitri, dkk. "Teachers Readiness In The Process Of Implementing The Independent Learning Curriculum In Elementary School," (Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies 4, no. 1 tahun 2023). hlm. 195.

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Nur Ahyat. "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*," EDUSIANA: JurnalManajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): 24–31.

memungkinkan materi pembelajaran dikemas secara lebih interaktif sekaligus memudahkan siswa dalam mengaksesnya.<sup>14</sup>

Penelitian ini berpijak pada pemikiran bahwa PAI, sebagai mata pelajaran yang bertugas mengasah kecerdasan dan keimanan siswa, perlu melakukan transformasi demi mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran PAI idealnya diarahkan agar mampu menyesuaikan diri dengan semangat kurikulum ini. Dalam konteks kelas, keragaman kondisi siswa menuntut guru untuk fleksibel dan bijak dalam menentukan materi ajar, sehingga mereka diberikan otonomi untuk memilih sumber pembelajaran yang paling relevan.

Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter serta nilai-nilai moral pada siswa. Pada era implementasi kurikulum merdeka. pembaruan pembelajaran PAI menjadi semakin krusial demi mencetak individu yang tak hanya unggul secara intelektual, namun juga tangguh dari sisi keimanan dan spiritualitas. <sup>15</sup> Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, sederhana, dan mampu mengaktualisasikan harapannya. Tanggung jawab seorang guru agama mencakup pembentukan pola pikir positif serta karakter yang kuat dalam diri siswa, sehingga mereka berkembang tidak hanya secara intelektual, melainkan juga secara mental dan moral.<sup>16</sup>

Kehadiran kurikulum merdeka didorong oleh dinamika sosial, desakan global, serta kemajuan pesat di bidang sains dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Juliati Boang Manalu,

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abd Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2007).

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Muchtar, A. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam tahun 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, 36. https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf.

pergantian kurikulum ini erat kaitannya dengan era digital yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dan guru maupun siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan adanya strategi khusus dalam proses penyampaiannya, yang sering dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Pada dasarnya, strategi pembelajaran merupakan teknik maupun pendekatan dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar demi tercapainya hasil belajar siswa secara optimal. Sebagai sebuah metode, strategi pembelajaran disusun dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga menghasilkan cakupan ilmu tersendiri. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik menggali lebih lanjut tentang bagaimana Guru PAI di SMP 2 Seunagan menerapkan strategi dalam pembelajaran PAI, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian: "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya".

#### 1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang sebelumnya, inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
- 2. Bagaimana Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agamaa Islam Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
- 3. Bagaimana Strategi Guru dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya setelah penerapan Kurikulum Merdeka?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan tanggapan atas berbagai pertanyaan utama yang telah dirumuskan sebelumnya.

- Menelaah proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijalankan di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
- 2. Menelaah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka.
- Mengevaluasi hasil pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Di tataran teori, penelitian ini diharapkan mampu menawarkan kontribusi konstruktif, baik dalam bentuk pemetaan situasi maupun alternatif penyelesaian atas implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

#### Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya sebatas memenuhi persyaratan akademik guna meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam, namun juga diharapkan dapat berkontribusi nyata bagi pihak-pihak yang terlibat di ranah pendidikan, sehingga temuan yang didapatkan bisa bermanfaat secara luas, khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.

#### 1.5. Kajian Pustaka

Penelitian ini tergolong baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengulas sejumlah karya ilmiah terdahulu sebagai acuan dalam tinjauan pustaka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menguatkan aspek orisinalitas dengan menonjolkan perbedaan signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga, Cucu Suryana, dan Ima Nurwahidah berjudul "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" 17 penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini membahas dinamika perkembangan kurikulum pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam upaya menganalisis perbedaan beserta implikasinya. Temuan penelitian menyoroti bahwa konsep kurikulum 2013 dirancang dengan baik secara teoritis, namun aplikasinya di lapangan kerap menemui hambatan. Sebaliknya, implementasi kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah penggerak di tahun awal terbilang cukup efektif, dan penerapannya semakin meluas hingga saat ini. Dari hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa masih ada persoalan dalam penerapan kurikulum 2013, sehingga lahirlah kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan. Meski demikian, kurikulum merdeka sendiri masih membutuhkan proses evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk benar-benar menjawab tantangan pendidikan yang tidak teratasi sebelumnya.

Penelitian berjudul "Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka" yang digagas oleh Ella Kristiani, Papin Andrianti, dan tim, mengkaji dinamika perubahan sekaligus titik pertemuan di antara kedua kurikulum tersebut. Temuan utama dari riset ini memperlihatkan bahwa kedua kurikulum sama-sama memfasilitasi kebebasan peserta didik dalam melakukan pembelajaran mandiri. Namun, mereka berbeda terkait

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," (Basicedu 6, no. 4 tahun 2022). hlm. 77–89.

proporsi serta mekanisme dalam penerapannya. Peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka sama-sama mendorong siswa agar lebih kreatif, sebab secara esensial, Kurikulum 2013 dianggap sebagai bagian integral atau fase dari perjalanan Kurikulum Merdeka, di mana desain keduanya saling beririsan di tengah konteks pendidikan yang terus berkembang.<sup>18</sup>

Penelitian oleh M. Ferry Kurniawan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDIT Annida Lubuklinggau telah berjalan melalui pelaksanaan evaluasi sumatif di penghujung semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Evaluasi ini memanfaatkan kombinasi beberapa metode, termasuk pembelajaran tatap muka setelah pandemi, serta penggunaan berbagai model seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, penemuan, dan inkuiri. Inovasi melalui pembelajaran diferensiasi terbukti membawa perubahan positif berupa tumbuhnya kreativitas siswa, peningkatan kemandirian belajar, perkembangan keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, aktivitas kolaboratif dalam tugas kelas, sampai keberanian siswa untuk membagikan hasil karya mereka ke lingkungan sekitarnya. 19

Penelitian yang dilakukan oleh Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara, serta Badrudin pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Plered telah mendorong peningkatan kreativitas dan motivasi peserta didik. Guru pun mengalami perubahan positif dalam metode mengajar serta sistem evaluasi. Namun demikian, permasalahan seperti keterbatasan sarana dan pemahaman yang

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ella Kristiani and Papin Andrianti. "Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2023 (2013). hlm. 76–92.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> M.Ferry Kurniawan. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kretivitas Peserta Didik Di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklingga' (Tesis, IAIN Curup, 2023).

belum seragam di antara tenaga pendidik masih menjadi tantangan. Ini menandakan perlunya langkah-langkah lanjutan agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di tingkat SMA berjalan lebih optimal. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memantik ide dan gagasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di sekolah.<sup>20</sup>

Penelitian Rizqi Ramadhani tahun 2023 mengungkap adanya pembaruan dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan menghadirkan media ajar seperti buku kontrol hafalan, memanfaatkan unsur alam, penggunaan infocus, serta alat bantu lain yang diciptakan guru menyesuaikan kebutuhan materi. Sementara itu, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal, diterapkan pula metode Contextual Teaching Learning (CTL) sebagai pendekatan terbaru. Implikasi dari inovasi ini terlihat dalam motivasi siswa yang meningkat, terbukti dari raihan prestasi di berbagai bidang PAI serta partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Jefry Hadi Susilo Ramadan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 Kota Malang memandang konsep merdeka belajar sebagai sesuatu yang sejalan dengan tuntutan era sekarang dan berkontribusi positif terhadap pendidikan karakter. Guru diberikan kebebasan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta bakat siswa. Dalam perencanaan, perangkat pembelajaran dihasilkan secara kolaboratif dan diformat agar fleksibel, ringkas, serta mudah dipahami. Terlalu banyaknya komponen administrasi dinilai kurang efektif dan sebaiknya dialihkan kepada aktivitas yang lebih mendukung peningkatan

<sup>20</sup> Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisyara. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA', (Khazanah

Multidisiplin, vol. 4, no. 2 tahun 2023).

Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal' (Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

kompetensi guru. Pada pelaksanaannya, pendekatan project based learning, problem based learning, serta e-learning diaplikasikan. Untuk evaluasi, asesmen pembelajaran menjadi instrumen penting yang menilai hasil belajar dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, terutama melalui tugas akhir.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Taufigur dan rekan-rekannya dengan tajuk "Strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga" merupakan studi kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai sumber utama, serta didukung dokumen foto kegiatan sebagai data sekunder. Dari temuan penelitian, ditemukan bahwa guru PAI di SMK Diponegoro Salatiga menerapkan beberapa strategi peningkatan motivasi, seperti membiasakan budaya religius di lingkungan sekolah, memberikan contoh sikap terpuji, serta menjalin kerjasama dengan guru dan siswa lain selama proses pembelajaran. Efektivitas strategi tersebut tampak dari peningkatan partisipasi siswa: banyak siswa bertanya, aktif meng<mark>erjakan</mark> tugas, serta konsisten berdoa di awal dan akhir pelajaran. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI, yakni faktor internal dari siswa sendiri serta faktor eksternal seperti dukungan guru, kepala sekolah, maupun fasilitas sekolah. 23

Gita Zulvia, melalui penelitiannya berjudul "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 51 Lebong," berfokus pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana strategi yang

<sup>22</sup> Jefry Hadi Susilo. *'Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Polehan 2 Kota Malang'*, (Tesis, Universitas Islam Malang, 2022).

Taufiqur Rohman, dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI DI SMK Diponegoro Salatiga. Jurnal Pendidkan Agama Islam Tarbawi. Vol. 05. No. 02, Juni-Desember, 2020.

diimplementasikan guru berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Di balik penelitian ini, terdapat pemikiran bahwa strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar bukan sekadar rangkaian aktivitas, melainkan juga perwujudan dari tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga atraktif dan variatif agar pembelajaran terasa hidup, jauh dari suasana monoton. Demi tercapainya tujuan ini, seleksi dan penerapan metode pengajaran yang tepat menjadi sangat penting agar motivasi belajar siswa bisa tumbuh secara optimal.<sup>24</sup>

Imam Alif Khoiruddin mengkaji topik mengenai bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN Krikilan Sumber Rembang. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi langkahlangkah yang digunakan oleh guru PAI, serta mengenali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya peningkatan motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan seorang guru serta tiga murid sebagai partisipan utama. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, dengan mengacu pada sumber primer maupun sekunder. Analisis datanya menggunakan tahapan reduksi, penyajian, sampai penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Milles & Huberman. Hasil studi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung cukup baik; peran guru PAI sangat signifikan melalui identifikasi karakter siswa, pemilihan pendekatan yang relevan, penetapan metode pembelajaran yang efektif, hingga merumuskan standar minimum keberhasilan. Faktor utama yang mendukung ialah adanya dukungan sekolah dan kesadaran guru tentang pentingnya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Gita Zulvia. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 51 Lebong*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU). Vol. 3, No. 6 tahun 2003.

strategi pembelajaran, sementara kendala terbesar terletak pada minimnya dukungan orangtua, keterbatasan fasilitas, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.<sup>25</sup>

Muhammad Dicky menulis karya dengan tajuk "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SMP Karya Bhakti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, Seluruh data kemudian dianalisis secara kualitatif. Tujuan studi ini adalah mengidentifikasi strategi guru PAI dalam mendongkrak motivasi siswa setelah pandemi di SMP Karya Bhakti. Temuan menunjukkan masih terdapat kelemahan pada upaya guru agama Islam dalam menumbuhkan motivasi siswa. Salah satu tantangan utama adalah kebiasaan siswa yang lebih terbiasa dengan sistem daring banyak yang cenderung mencari jawaban menggunakan gawai saat mengerjakan tugas. Untuk mendorong motivasi, beberapa strategi seperti pujian terhadap siswa yang berhasil, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta metode ceramah dan demonstrasi diterapkan guru PAI di kelas agar siswa tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

Skripsi karya Sulpina yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.B di SMP Negeri 7 Palopo" merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Fokus penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, serta siswa kelas IX.B. Pengumpulan data dilakukan melalui

<sup>25</sup> Imam Alif Khoiruddin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Krikilan Sumber Rembang*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2023.

Muhammad Dicky. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SMP Karya Bhakti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tahun 2022.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX.B masih rendah—beberapa siswa tidak fokus saat guru mengajar, bahkan ada yang bermain sendiri hingga mengganggu teman sekelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Strategi yang ditempuh guru untuk meningkatkan motivasi, antara lain memberikan penguatan, nilai, kompetisi, pujian, hukuman, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengadakan ulangan. Diharapkan dengan macam-macam upaya ini, siswa dapat lebih antusias mengikuti pelajaran PAI. Namun, guru juga menemui kendala seperti pengaruh teman sebaya serta minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah. 27

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti,			
No	Tahun dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Sumber			
1.	Cucu Suryana,	Meneliti	Penelitian Penelitian	
	dkk, tahun 2022,	terkait	tersebut	
	"Komparasi	dengan	membahas	Strategi
	Implementasi	Kurikulum	mengenai	Pembelajaran
	Kurikulum 2013	Merdeka	komparasi	Pendidikan
	dan Kurikulum		implementasi	Agama Islam
	merdeka di		kurikulum.	dalam
	Sekolah Dasar.		Sedangkan pada	Kurikulum
			penelitian ini	Merdeka di
			akan membahas	SMPN 2
			strategi	Seunagan
			Pembelajaran	Kabupaten
			PAI dalam	Nagan Raya
			Kurikulum	
			Merdeka	

\_\_\_\_

Sulpina. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.B di SMP Negeri 7 Palopo. Skirpsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Tahun 2018.

3.	Ella Ktistiani, dkk, tahun 2013, "Komparatif Epistemologi-Aksiologi Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka".  M. Ferry Kurniawan, tahun 2023, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau", Tesis.	Meneliti terkait dengan Kurikulum Merdeka  Meneliti terkait dengan implementasi kurikulum merdeka	Peneliti tersebut membahas mengenai Perbedaan titik temu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas strategi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Pembahasannya lebih kepada implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas siswa.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya
4.	Ishma Shafiyatu Sa'diyah, dkk, tahun 2022,	Sama-sama membahasa tentang	Penelitian ini lebih kepada kreativitas dan	

	"Implementasi	kurikulum	motivasi siswa	
	Kurikulum	merdeka		
	Merdeka Belajar			
	Jenjang SMA.			
	Jurnal, Jurnal			
	Khazanah.			
5.	Rizqi	Meneliti	Pembahasannya	
	Rahmadhani,	terkiat dengan	lebih kepada	
	tahun 2023,	Inovasi	inovasi	
	"Inovasi	Pembelajaran	pembelajaran	
	Pembelajaran	Pendidikan	dan dampaknya	
	pendidikan	Agama Islam	dalam	
	Agama Islam	$\wedge$	peningkatan	
	dalam	H	motivasi belajar	
	peningkatan		siswa.	
	Motivasi belajar			
	siswa di		7	
	Madrasah Alitah			
	Negeri 2			
	Mandailing			
	Natal,". Tesis.			
6.	Jefry Hadi Susilo	Sama-sama	Pembahasannya	
	Ramadan, tahun	membahas	lebih kepada	
	2022, "Penerapan		implementasi implementasi	
	Merdeka Belaj <mark>ar</mark>	kurikulum	merdeka belajar	
	Guru Pendidikan	merdeka.	guru PAI.	
	Agama Islam di			
	SDN Polehan 2			
	Kota Malang.			
	Tesis			
7.	Taufiqur Rohamn,		Penelitain	Strategi
	dkk. Tahun 2020.	terkait dengan	tersebut	Pembelajaran
	Strategi Guru	strategi guru	membahas	Pendidikan
	Pendidikan	PAI	tentang motivasi	Agama Islam
	Agama Islam		untuk belajar	dalam
	dalam		mata pelajaran	Kurikulum
	Meningkatkan		PAI. Sedangkan	Merdeka di

	Motivasi Belajar		pada penelitian	SMPN 2
	Mata Pelajaran		ini akan	Seunagan
	PAI di SMK		membahas	Kabupaten
	Diponegoro		Strategi Guru	Nagan Raya
	Salatiga. Jurnal		PAI dalam	
			Kurikulum	
			Merdeka	
8.	Gita Zulvina.	Meneliti	Penelitain	
	Tahun 2023.	terkait dengan	tersebut	
	Strategi Guru PAI	strategi guru	membahas	
	dalam	PAI	tentang	
	Meningkatkan		meningkatkan	
	Motivasi Belajar		motivasi untuk	
	siswa di SD	H	belajar mata	
	Negeri 51		pelajaran PAI.	
	Lebong. Jurnal		Sedangkan pada	
			penelitian ini	
			akan membahas	
			Strategi Guru	
			PAI dalam	
			Kurikulum	
			Merdeka	
9.	Imam Alif	Sama-sama	Penelitain	
	Khoiruddin.	meneliti	tersebut	
	Tahun 2023.	tentang	membahas	
	Strategi Guru	strategi guru	tentang	
	Pendidikan	PAI	meningkatkan	
	Agama Islam		motivasi belajar	
	dalam		siswa.	
	Meningkatkan		Sedangkan pada	
	Motivasi Belajar		penelitian ini	
	Peserta Didik di		akan membahas	
	SDN Krikilan		Strategi Guru	
	Sumber		PAI dalam	
	Rembang. Skripsi		Kurikulum	
			Merdeka	

10.	Muhammad	Sama sama	Penelitain
	Dicky. Tahun	meneliti	tersebut
	2022. Strategi	tentang	membahas
	Guru PAI dalam	strategi guru	tentang
	Meningkatkan	PAI	meningkatkan
	Motivasi Belajar		motivasi belajar
	Siswa Pasca Masa		siswa Pasca
	Pandemi Covid-		pandemic
	19 di SMP Karya		Covid-19.
	Bhakti		Sedangkan pada
	Kecamatan		penelitian ini
	Negeri Besar		akan membahas
	Kabupaten Way		Strategi Guru
	Kanan. Skripsi	H	PAI dalam
			Kurikulum
			Merdeka
11.	Sulpina. Tahun	Sama sama	Penelitain Penelitain
	2018. Strategi	meneliti	tersebut
		tentang	membahas
	Agama Islam	<mark>str</mark> ategi guru	
	(PAI) dalam	PAI	peserta didik
	Meningkatkan		pada satu kelas
	Motivasi Belajar	حا معة الرانرك	saja. Sedangkan
	Siswa Kelas IX.B	AR-RANIR	pada penelitian
	di SMP Negeri 7	AK-KANIK	ini akan
	Palopo. Skripsi		membahas
			Strategi Guru
			PAI dalam
			Kurikulum
			Merdeka

Merujuk pada tabel 1.1 mengenai orisinalitas penelitian, ditemukan sejumlah kesamaan maupun perbedaan serta hasil yang diungkap oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini mengambil arah yang berbeda dengan menitikberatkan pada analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

konteks penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

### 1.6. Definisi Operasional

Penafsiran beberapa istilah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Strategi Pembelajaran

Di SMPN 2 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, strategi pembelajaran merujuk pada susunan langkah-langkah terencana yang meliputi pemilihan metode dan optimalisasi beragam sumber daya untuk mendukung proses belajar-mengajar.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah proses terencana yang dijalankan oleh guru dengan tujuan membentuk keyakinan, pengetahuan, serta penerapan ajaran Islam pada diri siswa, melalui serangkaian bimbingan, instruksi, maupun pelatihan yang telah dirancang untuk memenuhi target yang telah digariskan.

#### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan otonomi kepada pihak sekolah dan pendidik dalam menyusun serta mengimplementasikan kurikulum, sehingga dapat diselaraskan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Inti pendekatan ini yakni memberi keleluasaan kepada sekolah menyesuaikan materi ajar dengan kondisi aktual siswa, lingkungan belajar, dan konteks lokal di SMPN 2 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.